

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran bank sangat penting bagi perekonomian masyarakat maupun dapat menopang perekonomian di suatu negara. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan di putar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dan lainnya. Bank berlomba-lomba untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui kredit agar arus perputaran uang pada bank bisa berjalan dengan lancar, apabila tidak melakukan perputaran uang, maka bank tersebut akan mengalami permasalahan di dalam pengelolaan yang ada dan dapat mengakibatkan Bank tersebut tidak bisa melaksanakan tugas dan fungsinya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Dewi dan Wimpi, 2018).

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peranan sektor riil dalam perekonomian di suatu negara. Peranan tersebut harus didukung oleh pemerintah melalui upaya untuk meningkatkan gairah dunia usaha di sektor riil antara lain melalui kredit perbankan. Keberadaan kredit perbankan adalah salah satu instrumen yang memiliki peran bagi sektor riil khususnya untuk meningkatkan aktivitas produksi dan dapat menstimulasi kondisi dunia usaha menjadi lebih

kondusif, sehingga perekonomian menjadi lebih baik. Intermediasi bank yang efisien meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan, tetapi kepailitan menyebabkan krisis ekonomi. Terjadinya krisis keuangan berdampak pada perekonomian Indonesia, salah satunya jalur finansial. Bank Indonesia perlu menggunakan kebijakan moneter yang mampu menjaga keseimbangan di sektor dunia usaha dan mengurangi kerentanan di pasar keuangan dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi jangka panjang (Bank Indonesia, 2008).

Munculnya Virus Corona menyebabkan keresahan, pasalnya kasus virus corona memakan banyak korban jiwa. Wabah virus corona memberikan dampak besar terhadap perekonomian banyak negara di dunia termasuk di Indonesia dan terguncangnya bursa saham global ke titik rendah termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dampak lainnya di beberapa sektor, yaitu industri manufaktur, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), industri keuangan, hingga pendapatan individu masyarakat pun ikut terdampak dengan adanya wabah corona ini. Adanya wabah tersebut membuat banyak negara memberikan stimulus ekonomi untuk mengurangi dampak penurunan ekonomi (Siskawati *et al.*, 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi ancaman bagi seluruh sektor bisnis terutama perbankan di Indonesia agar bisa bertahan perlunya ada kebijakan yang dibuat agar bisa meminimalisir dampak pandemi yang dihadapi. Perbankan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank. Kinerja bank dapat dilihat dengan melakukan penilaian melalui sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank (Siskawati *et al.*, 2020). Nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi kesehatan bank. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah risiko kredit dan likuiditas (Siskawati *et al.*, 2020). Permasalahan yang kerap kali dihadapi bank, yaitu tingkat profitabilitas suatu bank yang menurun sehingga menyebabkan kinerja keuangan dan performa bank tersebut menurun (Soares dan Yunanto, 2018). Kinerja dan performa bank ini mempengaruhi tingkat loyalitas masyarakat. Kinerja bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain dalam mengelola keuangannya. Menurunnya performa dan kinerja sebuah bank, akan mempengaruhi tingkat loyalitas masyarakat karena banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas kecil akan memiliki kinerja yang buruk dalam mengelola keuangannya begitu juga sebaliknya.

Menurut Hery (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya adalah rasio profitabilitas (Hery, 2015). Profitabilitas akan berpengaruh pada kelangsungan operasional perusahaan untuk jangka panjang dan merupakan bagian dari perkembangan perusahaan selanjutnya. Seberapa besar tingkat laba perusahaan akan ditunjukkan oleh tingkat profitabilitasnya. Rasio ini juga dapat mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan agar dapat digunakan untuk

penilaian perusahaan dalam membayar hutangnya kepada kreditur dengan dasar penggunaan aset dan sumber daya lainnya yang dapat menunjukkan tingkat efisiensinya.

Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), yang umumnya digunakan dalam industri perbankan (Utami dan Uluan, 2018). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. ROA tinggi akan menarik investor dalam hal menanamkan modalnya, karena investor menganggap perusahaan yang labanya tinggi akan berdampak pada *return* saham atau tingkat dividen yang akan diterima investor lebih tinggi. Kenaikan harga saham akan terjadi jika ada peningkatan dalam permintaan akan saham perusahaan, hal ini karena adanya kenaikan kinerja perusahaan dan semakin banyak yang tertarik terhadap perusahaan tersebut (Zaki *et al.*, 2017).

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Risiko pokok perbankan terdiri dari 4 buah, yaitu risiko pasar, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Faktor risiko yang mempengaruhi profitabilitas bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Dipilihnya kedua faktor ini dikarenakan langsung bersumber dari intern perbankan dalam memberikan kredit kepada para nasabahnya. Risiko kredit dan risiko likuiditas

mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan dan kegagalan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Risiko kredit adalah risiko tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau seluruhnya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada (Sudirman, 2013). Risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya yang sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Risiko kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Utami dan Uluan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mampu menggambarkan kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya, risiko yang bernilai

rendah menjadikan risiko yang ditanggung oleh bank semakin kecil dan sebaliknya apabila semakin besar, maka risiko kredit yang dihadapi bank juga besar yang dapat berpengaruh pada tingkat keuntungan bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank (Ariwidanta, 2016).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang terkait dengan risiko kredit. NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi apabila banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu Bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu Bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja Bank tersebut (Dewi dan Wimpi, 2018).

Widyawati *et al.* (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Al-Husainy dan Hamid (2021) menemukan bahwa makin tingginya risiko kredit akan menyebabkan semakin menurunnya tingkat profitabilitas perbankan. Saleh dan Malik (2020) juga membuktikan bahwa tingginya risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, semakin tingginya kegagalan kredit akan menjadikan laba bank akan menurun.

Selanjutnya likuiditas sangat penting bagi perusahaan termasuk perbankan. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya. Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dari deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan risiko yang harus dihadapi oleh bank. Risiko likuiditas dapat muncul dari kedua sisi neraca suatu bank, yaitu sisi kewajiban dan maupun sisi asset, pada sisi kewajiban terdapat ketidakpastian pada jumlah penarikan deposito dan pada sisi aset risiko likuiditas dapat muncul karena adanya kemacetan atau keterlambatan pembayaran dari debitur (Ramadanti dan Meiranto, 2015).

Risiko likuiditas pada penelitian ini diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), semakin tinggi LDR suatu bank bukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit. LDR yang tinggi dapat disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak mengalami peningkatan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas.

Bank yang mengalami permasalahan likuiditas, maka bank tidak dapat membayar kewajiban-kewajiban sesuai jatuh tempo. Permasalahan likuiditas dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah karena dapat dilihat bahwa bank yang tidak likuid, maka diragukan kinerjanya. Masalah likuiditas juga dapat menjadi faktor pendorong bank mengalami kebangkrutan, sehingga pentingnya

manajemen risiko likuiditas. Manajemen risiko likuiditas merupakan komponen penting dari kerangka manajemen risiko dari keseluruhan industri jasa keuangan, khususnya lembaga keuangan (Siskawati *et al.*, 2020). Al-Husainy dan Hamid (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko likuiditas memiliki hubungan yang signifikan positif dengan profitabilitas, Fathoni (2020) menemukan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Terkait dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.
2. Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan beberapa manfaat antara lain, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang melakukan pengujian empiris dalam bidang yang sama, yaitu tentang pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas namun dengan objek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Investor dapat menentukan pilihannya dalam berinvestasi pada bank yang memiliki profit baik dan bisa menekan terjadinya risiko kredit yang bisa mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan oleh bank.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menjadi pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerjanya dari pengaruh risiko kredit dan likuiditas bank, sehingga

dengan mampu menjaga kestabilan bank dalam memperoleh laba dapat berdampak pada makin baiknya iklim investasi pada perbankan oleh investor.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti yang meliputi jenis penelitian, desain, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan analisis data penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis deskriptif, analisis kuantitatif, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan pinjam kemudian dialokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam hal pembayaran ke bank lain guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Prasetyo dan Liris, 2023).

Kasmir (2016) mengatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.